

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA AIR TERJUN MANDIN MANGAPAN DI DESA PARAMASAN ATAS KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

The Development Strategy Of Mandin Water Expanding Water In Village Paramasan To Regency Of Banjar Provinsi Kalimantan Selatan

Camelia Septyanti, Daniel Itta, dan Rina Muhayah Noor Pitri

Jurusan kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT: *Paramasan Atas village is a village that has a lot of potential for tourism development. One of the potential ecotourism in Paramasan Atas village is Mandin Mangapan waterfall which has a height of approximately 40 m, clear water, equipped with several showers that come from water sources that can be used for bathing. Besides enjoying the waterfall, the visitors can also enjoy the beauty of the environment around the waterfall surrounded by natural forests or just enjoy the beauty of the waterfall surrounded by natural forests. Lack of endings due to long distances and damaged roads. The purpose of this study was to identify the potential of waterfall ecotourism and analyze the strategy for developing the ecotourism of Mandin Mangapan Waterfall in Paramasan Atas Village, Paramasan District, Banjar Regency. Based on the research results, the ecotourism potential in the Paramasan Atas Village consists of flora diversity (25 species), fauna (15 species), community culture such as "Aruh Adat", tracking 6 km to Mandin Mangapan waterfall within 1-2 hours, natural conditions that are still natural and cool. This location is also used as a place of research and education, based on the results of the SWOT analysis of Mandin Mangapan waterfall in quadrant II, this shows that Mandin Mangapan waterfall is in a favorable position despite facing threats, the strength possessed by Mandin Mangapan waterfall ecotourism can be developed to deal with existing threats. Based on the results of calculations and sorted strategies obtained are Strategy I (S-T) strengths and threats, Strategy II (W-T) weaknesses and threats, Strategy III (S-O) Strengths and opportunities, Strategy IV (W-O) weaknesses and threats.*

Keywords: Strategy, ecotourism, waterfall, swot

ABSTRAK: Desa Paramasan Atas adalah desa yang menyimpan banyak potensi untuk pengembangan pariwisata. Salah satu potensi ekowisata di Desa Paramasan Atas adalah air terjun Mandin Mangapan yang memiliki ketinggian kurang lebih 40 m, air yang jernih, dilengkapi dengan beberapa pancuran yang berasal dari sumber air yang bisa digunakan untuk mandi. Selain menikmati air terjun, pengunjung juga dapat menikmati keindahan lingkungan sekitar air terjun yang dikelilingi hutan alam atau sekedar menikmati keindahan air terjun yang dikelilingi oleh hutan alam. Kurangnya pengunjung dikarenakan jarak yang jauh dan jalan yang rusak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi ekowisata Air Terjun dan menganalisis strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan di Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil penelitian Potensi ekowisata di kawasan Desa Paramasan Atas terdiri dari keanekaragaman flora (25 spesies), fauna (15 spesies), adanya kebudayaan masyarakat seperti "Aruh Adat", *tracking* sejauh 6 km menuju air terjun Mandin Mangapan dalam waktu 1-2 jam, kondisi alam yang masih alami dan sejuk. Lokasi ini juga dijadikan sebagai tempat penelitian dan pendidikan. Berdasarkan hasil Analisis SWOT air terjun Mandin Mangapan berada pada kuadran II hal ini menunjukkan bahwa air terjun Mandin Mangapan berada pada posisi yang menguntungkan meskipun menghadapi ancaman, kekuatan yang dimiliki tempat ekowisata air terjun Mandin Mangapan dapat dikembangkan untuk menghadapi ancaman yang ada. Berdasarkan hasil perhitungan dan diurutkan didapatkan Strategi yaitu Strategi I (S-T) kekuatan dan ancaman, Strategi II (W-T) kelemahan dan ancaman, Strategi III (S-O) Kekuatan dan peluang, Strategi IV (W-O) kelemahan dan ancaman.

Kata kunci: Strategi, ekowisata, air terjun, swot

Penulis untuk korespondensi, surel: cameliaseptyanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dan lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kehutanan adalah sistem pengurusan yang berkaitan dengan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap (Nugroho, 2011).

Menurut (Affandi & Patana, 2002) Sumber daya hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat hutan dapat dibedakan menjadi dua yaitu hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu, sedangkan yang manfaat antara lain pengaturan tata air, rekreasi, pendidikan, kenyamanan lingkungan dan Hutan memiliki keterkaitan dengan pariwisata dengan dijadikan ekowisata membuat daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Ekowisata adalah bentuk wisata yang sangat erat terhadap hubungan prinsip konservasi. Perjalanan wisata ke wilayah-wilayah lingkungan alam yang masih menghargai warisan budaya dan menjaga lingkungan serta dapat mendukung upaya-upaya konservasi yang tidak memberikan dampak negatif bagi ekowisata (Nugroho, 2011).

Desa Paramasan Atas adalah Desa yang menyimpan banyak potensi akan tetapi pengunjung yang masih sedikit. Maka dari itu perlu adanya penelitian tentang strategi pengembangan ekowisata air terjun Mandin Mangapan untuk mengidentifikasi potensi dan strategi pengembangan terhadap air terjun Mandin Mangapan di Desa Paramasan Atas Kabupaten Banjar.

Potensi yang ada di ekowisata adalah wisata Air terjun Mandin Mangapan, adanya flora dan fauna, *tracking* (berjalan kaki), nilai kebudayaan, air yang jernih, dilengkapi dengan beberapa pancuran yang berasal dari sumber air, bisa digunakan untuk mandi atau sekedar menikmati keindahan air terjun, yang dikelilingi oleh hutan alam yang masih terjaga kelestariannya.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan di Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan

Kabupaten Banjar dan menganalisis strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan di Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang identifikasi potensi ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan dan strategi pengembangan ekowisata air terjun Mandin Mangapan kepada pihak KPH Kayu Tangi dan pemerintah Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di objek ekowisata air terjun Mandin Mangapan Dusun Anai-anai Rt. 03 dan Dusun Niwak Rt. 04 Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan selama 5 bulan. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, kalkulator, kamera, GPS, teropong, laptop, kuisisioner, dan peta administrasi. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan terdiri dari data observasi, wawancara dan studi pustaka. Data sekunder yang dikumpulkan terdiri dari keadaan umum, lokasi penelitian, peta wilayah lokasi, penduduk, tingkat pendidikan dan mata pencaharian sekitar kawasan ekowisata yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengambilan responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan merupakan kepala keluarga yang pernah berkunjung ke air terjun mandin mangapan. Responden diambil dari 2 RT terdekat dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah responden RT 3 sebanyak 67 responden dari 199 KK, dan RT 4 sebanyak 10 responden dari 56 KK.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = number of samples

N = Total population

e = 10% error tolerance

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis potensi yang didapat dilapangan. Sedangkan analisis SWOT digunakan untuk proses pengembangan Ekowisata air terjun

mandin mangan dengan 3 pendekatan yaitu
 1. Analisis faktor internal dan eksternal
 2. Pendekatan kuantitatif analisis SWOT dan
 3. Pendekatan kualitatif analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan

Daya tarik sebuah kawasan objek wisata merupakan hal utama yang harus

ditunjukkan sebagai hal yang menarik wisatawan untuk berkunjung tempat wisata. Potensi-potensi wisata yang ada di Desa Paramasan Atas yaitu flora dan fauna, keunikan kebudayaan dan aktraksi alam.

1. Flora dan Fauna

Secara umum Desa Paramasan Atas memiliki tipe vegetasi hujan hutan tropis rendah dan pengunungan rendah. Potensi flora pada Desa Paramasan Atas terdiri dari 25 spesies. Data 25 spesies flora dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Flora di Desa Parasamasan Atas

| No | Nama Umum | Nama Daerah | Nama Latin | Nama Spesies |
|----|-----------------|-----------------|-----------------------------------|--|
| 1 | Anggrek Bulan | Anggrek Bulan | <i>Phalaenopsis amabilis</i> | <i>Phalaenopsis amabilis</i> <i>Grammatophyllum</i> |
| 2 | Anggrek Tebu | Anggrek Tebu | <i>Grammatophyllum speciosum</i> | <i>speciosum</i> |
| 3 | Aren | Aren | <i>Arenga pinnata</i> | <i>Arenga pinnata</i> |
| 4 | Bacang | Mangga Bacang | <i>Mangifera foetida</i> | <i>Mangifera foetida</i> |
| 5 | Bambu | Paring | <i>Bambusa sp</i> | <i>Bambusa bambos</i> |
| 6 | Beringin | Kariwaya | <i>Ficus benjamina</i> | <i>Ficus benjamina</i> |
| 7 | Binjai | Binjai | <i>Mangifera caesia</i> | <i>Mangifera caesia</i> |
| 8 | Bunglai | Bunglai | <i>Zingiber casumanar</i> | <i>Zingiber casumanar</i> |
| 9 | Cocor Bebek | Cucur Bebek | <i>kalanchoe pinnatum</i> | <i>kalanchoe pinnatum</i> |
| 10 | Durian | Durian | <i>Durio zibetinus</i> | <i>Durio zibetinus</i> |
| 11 | Jahe | Jahe | <i>Zingiber officinale</i> | <i>Zingiber officinale</i> |
| 12 | Jengkol | Jaring | <i>Archidedendron pauciflorum</i> | <i>Archidedendron pauciflorum</i> |
| 13 | Jeruk Bali | Limau Bali | <i>Citrus grandis, c</i> | <i>Citrus grandis, c</i> |
| 14 | Karet | Gatah | <i>Hevea brasiliensis</i> | <i>Hevea brasiliensis</i> |
| 15 | Kayu Manis | Kayu Manis | <i>Cinnamomum burmani</i> | <i>Cinnamomum burmani</i> |
| 16 | Keladi Hitam | Dali Hirang | <i>Caladium lidenii</i> | <i>Caladium lidenii</i> |
| 17 | Keluak | Kapayang | <i>Pangium edule</i> | <i>Pangium edule</i> |
| 18 | Kemiri | Keminting | <i>Aleurites molucanus</i> | <i>Aleurites molucanus</i> |
| 19 | Langsat | Langsat | <i>Lansium domasticum</i> | <i>Lansium domasticum</i> |
| 20 | Loa | Luwa | <i>Ficus racemosa</i> | <i>Ficus racemosa</i> |
| 21 | Mahang | Mahang | <i>Macaranga mauritina</i> | <i>Macaranga mauritina</i> |
| 22 | Patikala | Asam Patikala | <i>Etingera elatior</i> | <i>Etingera elatior</i> |
| 23 | Pinang | Pinang | <i>Areca catechu</i> | <i>Areca catechu</i> |
| 24 | Rawa-Rawa Pipit | Rawa-Rawa Pipit | <i>Buchacania arbomescens</i> | <i>Buchacania arbomescens</i> |
| 25 | Rotan | Rotan | <i>Calamus rotang</i> | <i>Calamus rotang</i> |

Sumber. Hasil analisis data primer 2018

Kemiri yang diperoleh penduduk digunakan untuk konsumsi sendiri dan sebagian dijual ke pengepul yang datang kerumah. Hasil kemiri di Desa Paramasan Atas merupakan peluang usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Pengembangan usaha kemiri sangat diharapkan agar pendapatan yang diperoleh lebih besar lagi.

Diperlukan dukungan Pemerintah untuk mengembangkan usaha tersebut.

Pengembangan usaha kemiri dapat menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung untuk berwisata ke sekitar air terjun Mandin Mangapan. Kemiri dapat digunakan sendiri oleh masyarakat dan sebagian dijual ke pengepul. Satwa yang hidup di dalam kawasan hutan sekitar Desa Paramasan Atas terdiri dari 15 spesies. Hasil Rekapitulasi Fauna di Desa Paramasan Atas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Fauna di Desa Paramasan Atas

| No | Nama umum | Nama daerah | Nama latin | Nama Spesies |
|----|---------------------|-----------------|--|--|
| 1 | Ayam hutan | Ayam hutan | <i>Gallus gallus</i> | <i>Gallus gallus</i> |
| 2 | Babi hutan | Babi hutan | <i>Sus scrofa</i> | <i>Sus scrofa</i> |
| 3 | Burung beo | Burung tiung | <i>Gracula religiosa</i> | <i>Gracula religiosa</i> |
| 4 | Burung bubut | Burung bubut | <i>Centropus sinensis</i> | <i>Centropus sinensis</i> |
| 5 | Burung celepuk siau | Burung siau | <i>Otus siaoensis</i> | <i>Otus siaoensis</i> |
| 6 | Burung dara | Burung dara | <i>Columbia livia</i> <i>Copsychus</i> | <i>Columbia livia</i> <i>Copsychus</i> |
| 7 | Burung kucica hutan | Burung batu hal | <i>malabaricus</i> | <i>malabaricus</i> |
| 8 | Burung punai | Burung punai | <i>Treron capellei</i> | <i>Treron capellei</i> |
| 9 | Burung rangkong | Burung enggang | <i>Buceros vigil</i> <i>Streptopelia</i> | <i>Buceros vigil forester</i> <i>Streptopelia</i> |
| 10 | Burung tekukur | Burung tekukur | <i>chinensis</i> | <i>chinensis</i> |
| 11 | Kancil | Pelanduk | <i>Tragulus kanchil</i> <i>Prionailurus</i> | <i>Tragulus kanchil</i> <i>Prionailurus</i> |
| 12 | Kucing hutan | Kucing hutan | <i>planiceps</i> | <i>planiceps</i> |
| 13 | Monyet | Warik | <i>Macaca fascicularis</i> <i>Paradoxurus</i> | <i>Macaca fascicularis</i> <i>Paradoxurus</i> |
| 14 | Musang | Musang | <i>hermaphrodites</i> | <i>hermaphrodites</i> |
| 15 | Rusa | Kijang | <i>Cervus unicolor</i> | <i>Cervus unicolor</i> |

Sumber: Hasil analisis data primer 2018

Fauna yang saat ini sudah mulai jarang di temui ialah burung enggang atau burung elang yang dikenal dengan nama latin (*Buceros*). Burung enggang adalah salah satu fauna yang dilindungi pada umumnya burung ini dianggap sakral dan tidak diperbolehkan untuk diburu apalagi dikonsumsi. Apabila ada burung enggang yang ditemukan mati, tubuhnya tidak dibuang oleh suku dayak. Bagian kepalanya digunakan untuk hiasan kepala baju adat mereka. Kerangka kepala burung enggang yang keras bertulang akan tetap awet. Hiasan kepala ini pun hanya boleh digunakan oleh orang-orang terhormat di suku dayak.

2. Nilai Kebudayaan

Budaya dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pengertian budaya, maka dapat dijelaskan secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis budaya berasal bahasa Sanksekerta. Dalam Bahasa Sanksekerta budaya berasal dari kata "*buddhayah*". Buddhayah merupakan semua hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Secara lebih jelas budaya dapat diartikan sebagai tata cara hidup manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi (turun temurun). Di dalam masyarakat terdapat banyak perbedaan budaya. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh agama, suku, politik, sandang, seni, bahasa, dan

arsitektur, inilah yang akan memicu terbentuknya suatu budaya.

Potensi keunikan lainya yang terdapat pada Desa Paramasan Atas yaitu adat istiadat atau kebudayaan masyarakat setempat yang masih melakukan kegiatan ritual adat seperti "Aruh Adat" yang merupakan suatu acara sebagai wujud rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan YME. Aruh Adat ini dilakukan beberapa kali ialah Aruh Adat Kecil dilakukan saat padi yang ditanam berumur 2-3 bulan dan biasanya diadakan pada bulan Februari kemudian diadakan Aruh Adat Besar dilakukan pada saat panen padi dilakukan kurang lebih 4 (empat) bulan setelah Aruh Adat Kecil dilakukan biasanya pada bulan Mei atau Juni (Khairuddin, 2018).

3. Tracking

Lokasi Air terjun Mandin Mangapan harus ditempuh dengan berjalan kaki 6 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 1-2 jam dari Rumah penduduk terdekat dan melewati jalan setapak yang dikelilingi oleh sungai, perkebunan dan persawahan. Pintu masuk *Tracking* akan mnampakan dua buah bukit yang masih ditutupi oleh vegetasi hutan yang masih alami.

4. Penelitian atau pendidikan

Desa Parasamasan Atas memiliki berbagai potensi yang bisa di jadikan penelitian. Sudah ada beberapa peneliti

yang melakukan penelitian di Desa Paramasan Atas ialah “Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Di Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar” dan “Analisis Kelayakan Objek Ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan Di Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar”.

5. Kondisi Alam

Suasana yang ada di Desa Paramasan Atas sangat sejuk dan asri adanya suara burung yang berkicau, karena adanya pepohonan sebagai habitatnya.

Komponen–komponen lainnya di Ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan

1. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kondisi jalan dari kota Kandangan Hulu Sungai Selatan (HSS) menuju Desa Paramasan Atas cukup jauh serta kondisi jalan yang rusak. Jarak yang ditempuh dari kota Kandangan Hulu Sungai Selatan (HSS) menuju Desa Paramasan Atas yaitu sekitar 70-80 km dengan waktu tempuh 4-5 jam karena kondisi jalan yang rusak.

2. Akomodasi

Objek wisata ini belum menyediakan akomodasi berupa tempat penginapan.

Pengunjung yang ingin menginap dapat menggunakan rumah warga setempat yang disediakan sebagai tempat penginapan.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penilaian sarana dan prasarana penunjang hanya ada jaringan air minum sementara untuk Balai Desa atau kantor Pembakal, tidak ada jaringan telepon, maupun jaringan listrik serta puskesmas di Desa Paramasan Atas.

Pendekatan Analisis SWOT

Pendekatan kuantitatif matriks SWOT dilakukan dengan melakukan menentukan bobot dan pemberian rating sesuai hasil dari kuisisioner terhadap setiap kriteria. Katagori masing-masing yaitu kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal serta peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk faktor internal 6 poin kekuatan, 7 poin kelemahan sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2 poin peluang dan 4 poin ancaman. Perhitungan bobot didapat dari hasil wawancara dan diskusi dengan 3 responden yaitu Kepala Desa, ketua RT 3, dan Ketua RT 4. Rekapitulasi bobot tersaji dalam analisis SWOT pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekap bobot dalam analisis SWOT

| No | Kekuatan | Kepala Desa | Ketua RT 03 | Ketua RT 04 | Jumlah | Rata-rata | Nilai bobot |
|--------|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|--------|-----------|-------------|
| 1 | Wisata air terjun Mandin Mangapan | 3 | 4 | 4 | 11 | 3,6 | 0,17 |
| 2 | Aliran air terjun Mandin Mangapan | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 0,15 |
| 3 | Keragaman flora dan fauna | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 0,20 |
| 4 | Nilai kebudayaan | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 0,15 |
| 5 | Suasana obyek wisata | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 0,20 |
| 6 | Peran serta masyarakat | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 0,15 |
| Jumlah | | | | | 62 | 20 | 1 |

Berdasarkan hasil rekap bobot faktor internal (kekuatan) nilai tertinggi terdapat pada poin keragaman flora dan fauna (nilai 0,20) dan suasana obyek wisata (nilai 0,20).

Nilai terendah terdapat pada poin aliran air terjun Mandin Mangapan (nilai 0,15), nilai kebudayaan (nilai 0,15) dan peran serta masyarakat (nilai 0,15).

| No | Kelemahan | Kepala Desa | RT 03 | RT 04 | JUMLAH | Rata-rata | Nilai bobot |
|--------|--|-------------|-------|-------|--------|-----------|-------------|
| 1 | Jalan dan alat transportasi menuju lokasi masih banyak yang rusak | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0,10 |
| 2 | Jarak penduduk terdekat dengan air terjun Mandin Mangapan | 2 | 2 | 2 | 6 | 2 | 0,20 |
| 3 | Jarak atau waktu tempuh dari kota ke tempat ekowisata air terjun Mandin Mangapan | 2 | 1 | 1 | 4 | 1,3 | 0,13 |
| 4 | Tempat penginapan | 1 | 1 | 2 | 4 | 1,3 | 0,13 |
| 5 | Alat penerangan | 2 | 1 | 1 | 4 | 1,3 | 0,14 |
| 6 | Air bersih dan MCK | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0,10 |
| 7 | Pengolahan dari Dinas terkait | 2 | 2 | 2 | 6 | 2 | 0,20 |
| Jumlah | | | | | 30 | 1,0 | 1 |

Berdasarkan hasil rekap bobot faktor internal (kelemahan) nilai tertinggi terdapat pada poin dari jarak penduduk terdekat dengan air terjun Mandin Mangapan (nilai 0,20) dan pengolahan dari dinas terkait (nilai

0,20). Pada nilai terendah terdapat pada jalan dan alat transportasi menuju lokasi masih banyak yang rusak (nilai 0,10) dan air bersih dan MCK (nilai 0,10).

| No | Peluang | Kepala Desa | RT 03 | RT 04 | JUMLAH | Rata-rata | Nilai bobot |
|--------|---|-------------|-------|-------|--------|-----------|-------------|
| 1 | Menciptakan lapangan kerja | 4 | 4 | 3 | 11 | 3,6 | 0,5 |
| 2 | Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung | 4 | 3 | 4 | 11 | 3,6 | 0,5 |
| Jumlah | | | | | 22 | 7,2 | 1 |

Berdasarkan hasil rekap bobot faktor eksternal (peluang) terdapat point yang sama adalah menciptakan lapangan kerja

(nilai 0,5) dan banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung (nilai 0,5).

| No | Ancaman | Kepala Desa | RT 03 | RT 04 | JUMLAH | Rata-rata | Nilai bobot |
|--------|--------------------------------|-------------|-------|-------|--------|-----------|-------------|
| 1 | Adanya bencana alam | 1 | 2 | 3 | 6 | 2 | 0,22 |
| 2 | Adanya penangkapan liar | 2 | 2 | 3 | 7 | 2,3 | 0,25 |
| 3 | Adanya penangkapan satwa liar | 3 | 3 | 2 | 8 | 2,6 | 0,29 |
| 4 | Perkembangan obyek wisata lain | 2 | 2 | 3 | 7 | 2,3 | 0,25 |
| Jumlah | | | | | 28 | 8,9 | 1 |

Berdasarkan hasil rekap bobot faktor eksternal (ancaman) nilai tertinggi terdapat pada poin adanya penangkapan satwa liar (nilai 0,29) dan nilai terendah pada adanya bencana alam (nilai 0,22). Rekapitulasi hasil wawancara bersama Kepala Desa, Ketua Rt 03, Ketua Rt 04 Desa Paramasan Atas berdasarkan rumus yang telah ada maka hasil bobot 100% atau 1 artinya

berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis (rangkuti, 2017).

Hasil rekapitulasi bobot dari faktor internal dan faktor eksternal dimasukkan kedalam tabel perhitungan rating. Responden untuk penentuan rating diambil dari masyarakat berjumlah 77 responden terdiri dari 67 responden dari RT 03 dan 10 responden dari RT 04.

Tabel 4. Rekapitulasi faktor internal (Skoring dan Pembobot Faktor internal)

| No | Kekuatan | Bobot | Rating | Skor |
|----------------|-----------------------------------|-------|--------|------|
| 1 | Wisata air terjun Mandin Mangapan | 0,17 | 3 | 0,51 |
| 2 | Aliran air terjun Mandin Mangapan | 0,15 | 3 | 0,45 |
| 3 | Keragaman flora dan fauna | 0,20 | 3 | 0,6 |
| 4 | Nilai kebudayaan | 0,15 | 3 | 0,45 |
| 5 | Suasana obyek wisata | 0,20 | 3 | 0,6 |
| 6 | Peran serta masyarakat | 0,15 | 4 | 0,6 |
| Total kekuatan | | | | 3,21 |

| No | Kelemahan | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------|--|-------|--------|-------|
| 1 | Jalan dan alat transportasi menuju lokasi masih banyak yang rusak | 0,10 | -3 | -0,3 |
| 2 | jarak penduduk terdekat dengan air terjun Mandin Mangapan | 0,20 | -3 | -0,6 |
| 3 | jarak atau waktu tempuh dari kota ke tempat ekowisata air terjun Mandin Mangapan | 0,13 | -3 | -0,39 |
| 4 | Tempat penginapan | 0,13 | -3 | -0,39 |
| 5 | Alat penerangan | 0,14 | -3 | -0,42 |
| 6 | Air bersih dan MCK | 0,10 | -3 | -0,3 |
| 7 | Pengolahan dari Dinas terkait | 0,20 | -2 | -0,4 |
| Total kelemahan | | | | -2,77 |
| S+W= 3,21+(-)2,77 | | | | 0,44 |

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh total kekuatan 3,21 sedangkan total kelemahan sebesar -2,77. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki ekowisata air terjun Mandin Mangapan lebih besar

dibandingkan dengan kelemahannya. Hasil penjumlahan dari total kekuatan dan total kelemahan adalah 0,44. Faktor eksternal (peluang dan ancaman) tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi faktor eksternal (Skoring dan Pembobot Faktor Eksternal)

| No | Peluang | Bobot | Rating | Skor |
|---------------|---|-------|--------|------|
| 1 | Menciptakan lapangan kerja | 0,5 | 2 | 1 |
| 2 | Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung | 0,5 | 2 | 1 |
| Total Peluang | | | | 2 |

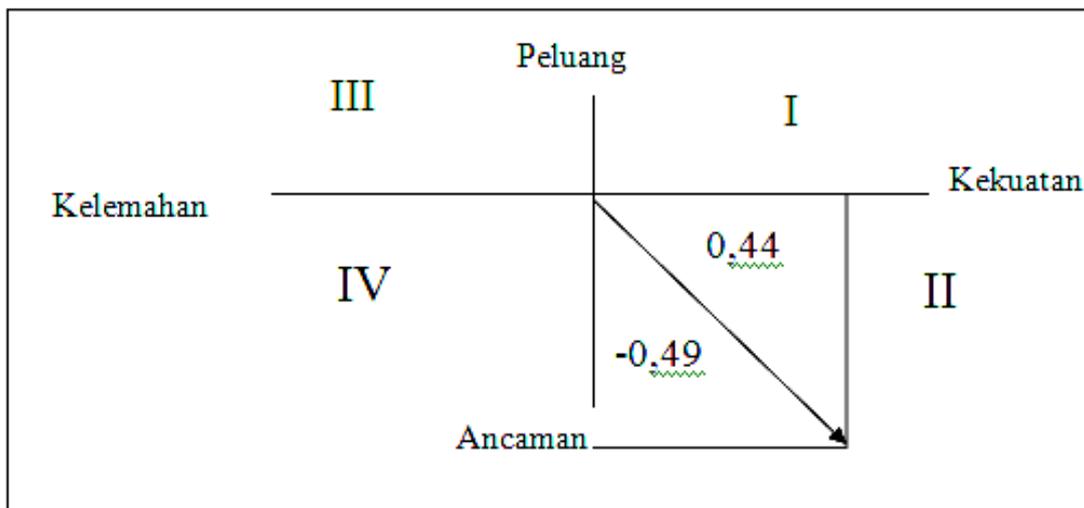
| No | Ancaman | Bobot | Rating | Skor |
|----------------|--------------------------------|-------|--------|-------|
| 1 | Adanya bencana alam | 0,22 | -3 | -0,66 |
| 2 | Adanya penebangan liar | 0,25 | -3 | -0,75 |
| 3 | Adanya penangkapan satwa liar | 0,29 | -2 | -0,58 |
| 4 | Perkembangan obyek wisata lain | 0,25 | -2 | -0,5 |
| Total Ancaman | | | | -2,49 |
| O+T= 2+(-)2,49 | | | | -0,49 |

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh total peluang 2 sedangkan total ancaman sebesar -2,49. Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki ekowisata air terjun Mandin Mangapan lebih besar dibandingkan dengan ancaman. Hasil penjumlahan dari total peluang dan total ancaman adalah -0,49.

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan hasil faktor internal diperoleh 0,44 sebagai nilai X, dan hasil faktor eksternal diperoleh -0,49 sebagai nilai Y. posisi air terjun mandin mangapan pada diagram analisis kuadran SWOT dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. diagram analisis kuadran SWOT

| No | Kelemahan | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------|--|-------|--------|-------|
| 1 | Jalan dan alat transportasi menuju lokasi masih banyak yang rusak | 0,10 | -3 | -0,3 |
| 2 | jarak penduduk terdekat dengan air terjun Mandin Mangapan | 0,20 | -3 | -0,6 |
| 3 | jarak atau waktu tempuh dari kota ke tempat ekowisata air terjun Mandin Mangapan | 0,13 | -3 | -0,39 |
| 4 | Tempat penginapan | 0,13 | -3 | -0,39 |
| 5 | Alat penerangan | 0,14 | -3 | -0,42 |
| 6 | Air bersih dan MCK | 0,10 | -3 | -0,3 |
| 7 | Pengolahan dari Dinas terkait | 0,20 | -2 | -0,4 |
| Total kelemahan | | | | -2,77 |
| S+W= 3,21+(-)2,77 | | | | 0,44 |



Gambar 1. Posisi Air terjun Mandin Mangapan pada Kuadran analisis SWOT

Keterangan :

- Kuadran I (SO) : Kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang
- Kuadran II (ST) : Kekuatan untuk mengatasi ancaman
- Kuadran III (WO) : Kelemahan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang
- Kuadran IV (WT) : Kelemahan untuk menghindari ancaman

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi ekowisata air terjun Mandin Mangapan berada pada kuadran II adanya kekuatan untuk meminimalisir ancaman yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa air terjun Mandin Mangapan berada pada posisi yang menguntungkan meskipun menghadapi berbagai ancaman dimana kekuatan yang dimiliki air terjun Mandin Mangapan dapat memanfaatkan peluang dalam jangka panjang (Rangkuti, 2017).

Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan

Strategi pengembangan ekowisata air terjun Mandin Mangapan di tentukan berdasarkan perhitungan nilai kekuatan dan peluang (SO), nilai kelemahan dan peluang (WO), nilai kekuatan dan ancaman (ST), nilai kelemahan dan ancaman (WT). Perhitungan nilai SO,WO,ST,WT tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan nilai SO,WO,ST,WT

| No | Katagori | Strategi |
|----|-----------------------|--------------------------|
| 1. | Kekuatan dan Ancaman | (S+T) $3,21+ 2,49 = 5,7$ |
| 2. | Kelemahan dan Ancaman | (W+T) $2,77+2,49 = 5,26$ |
| 3. | Kekuatan dan Peluang | (S+O) $3,21+2 = 5,21$ |
| 4. | Kelemahan dan Peluang | (W+O) $2,77+ 2 = 4,77$ |

Sumber: Hasil analisis data primer 2018

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh urutan strategi yang dapat dilakukan terlebih dahulu. Strategi pertama adalah strategi S-T, kedua W-T, S-O, dan W-O.

1. Strategi I (S-T)

- Mengembangkan objek wisata air terjun Mandin Mangapan dan menjaga aliran air terjun tetap baik sehingga mendorong minat masyarakat untuk berkunjung dan mengolah air terjun Mandin Mangapan sebagai tujuan wisata dibandingkan dengan di tempat wisata lainnya.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian hutan akan menjaga keragaman flora dan fauna sehingga dapat mengurangi penebangan liar dan penangkapan satwa liar.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga nilai kebudayaan dan mempromosikan kebudayaan "Aruh Adat" sebagai objek wisata sehingga mampu bersaing dengan objek wisata lain.
- Mengembangkan wisata air terjun flora dan fauna, kebudayaan, *track* dengan mempromosikanya, dengan cara sosial media, mengolah spanduk, mengolah pamphlet, membuat brosur.

2.. Strategi II (W-T)

- Memperbaiki jalan dan menyiapkan alat transportasi menuju air terjun Mandin Mangapan akan mengurangi bencana alam sehingga kondisi jalan lebih baik dan waktu tempuh lebih singkat ke air terjun Mandin Mangapan sehingga mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.
- Mencegah atau meminimalisir terjadinya bencana alam.

- Mengembangkan rumah penduduk sebagai penginapan wisatawan agar wisatawan terfasilitasi dengan nyaman saat berkunjung ke ekowisata air terjun Mandin Mangapan. Adanya kelengkapan fasilitas penunjang diharapkan ekowisata air terjun mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.
- Pentingnya pengelolaan dari dinas terkait dalam membuat fasilitas untuk alat penerangan, air bersih dan MCK bagi masyarakat yang memadai sehingga wisatawan tidak takut untuk berkunjung.

3. Strategi III (S-O)

- Mengembangkan wisata air terjun Mandin Mangapan agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- Menjaga aliran air terjun Mandin Mangapan yang jernih dan deras sehingga menjadi daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung.
- Meningkatkan dan menjaga keragaman flora dan fauna di sekitar air terjun Mandin Mangapan agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung.
- Mempromosikan kebudayaan "Aruh Adat" untuk menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Paramasan Atas.
- Suasana obyek wisata yang pemandangan alamnya asri dan nyaman akan menarik wisatawan yang ingin berkunjung.
- Meningkatkan Peran serta masyarakat dalam menyediakan fasilitas penunjang di kawasan air terjun seperti menyewakan ban dan pelampung agar pengunjung dapat menikmati suasana dengan lebih

nyaman. Hal ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

4. Strategi IV (W-O)

- Memperbaiki jalan dan menyiapkan alat transportasi yang memadai menuju Desa Paramasan Atas akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat seperti jasa ojek dan perdagangan untuk keperluan wisatawan.
- Pengembangan Rumah penduduk terdekat akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk penginapan wisatawan.
- Pengelolaan dari dinas terkait dan pendukung penyediaan alat penerangan, air bersih dan MCK Di Desa Paramasan Atas agar menarik wisatawan yang ingin berkunjung sehingga menciptakan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar.

Air terjun Mandin Mangapan yang terletak di Desa Paramasan Atas dapat ditawarkan sebagai salah satu tujuan wisata alternatif bagi wisatawan yang menginginkan tempat wisata baru yang masih sangat terjaga kealamiannya. Selain itu air terjun Mandin Mangapan juga dijadikan tujuan wisata bagi yang ingin melakukan kegiatan alam terbuka. Kawasan air terjun Mandin Mangapan juga dapat ditawarkan sebagai lokasi penelitian flora dan fauna bagi Universitas dan atau Institusi di Kalimantan selatan khususnya dan luar Kalimantan selatan pada umumnya.

Penerapan strategi ini diharapkan dapat berdampak baik bagi perkembangan air terjun Mandin Mangapan sebagai destinasi wisata minat khusus dan juga akan membantu memperbaiki perekonomian masyarakat. Semakin banyak pengunjung ekowisata maka akan menciptakan sebuah pasar baru yang akan mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Meningkatnya perekonomian masyarakat yang disebabkan keberadaan Air terjun Mandin Mangapan maka diharapkan keperluan sehari-hari masyarakat pun tidak lagi bergantung dengan hasil hutan sehingga kelestarian hutan di sekitar daerah air terjun Mandin Mangapan akan terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Potensi ekowisata di kawasan Desa Paramasan Atas terdiri dari berbagai jenis flora dan fauna, nilai budaya, air terjun, *tracking*, penelitian dan pendidikan, dan kondisi alam yang indah dan sejuk. Berdasarkan hasil Analisis SWOT air terjun Mandin Mangapan berada pada kuadran II. Hal ini mengindikasikan bahwa air terjun Mandin Mangapan berada pada posisi yang menguntungkan meskipun menghadapi ancaman. Kekuatan yang dimiliki air terjun Mandin Mangapan dapat dikembangkan untuk menghadapi ancaman yang ada, selanjutnya diharapkan mampu memanfaatkan peluang dalam jangka panjang. Strategi yang paling sesuai dengan keberadaan air terjun Mandin Mangapan adalah strategi S-T yaitu memanfaatkan kekuatan (keragaman flora dan fauna, air terjun, *tracking*, penelitian dan pendidikan, kondisi alam untuk mengatasi segala ancaman (bencana alam, penebangan liar, penangkapan satwa dan objek wisata lainnya).

Saran

Pemerintah khususnya Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan dan pihak KPH Kayu Tangi sebaiknya lebih memperhatikan Air terjun Mangapan untuk dikelola dan dijadikan salah satu sumber pendapatan asli daerah. Perlu adanya penambahan sarana, prasarana dan pengelolaan di sekitar air terjun Mandin Mangapan sehingga keadaan lebih nyaman dan aman untuk pengunjung. Kepada Instansi khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar diharapkan untuk perlunya perbaikan akses jalan sehingga lokasi ekowisata air terjun Mandin Mangapan dapat di akses oleh masyarakat dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, O. dan P Patana, 2002. *Perhitungan Nilai Ekonomi Pemanfaatan Hasil Hutan Non-marketable oleh Masyarakat Desa Sekitar Hutan Studi Kasus Cagar Alam Dolok Sibual-buali, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan*). Laporan Penelitian.

- Program Ilmu Kehutanan – Universitas Sumatera Utara. Tidak diterbitkan.
- Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah V Banjarbaru. 2010. Profil Investasi Kabupaten Banjar. Banjarbaru.
- Damanik, Jaminton dan Weber, Helmut 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta :PUSPAR UGM.
- Khairuddin. 2018 *Analisis Kelayakan Objek Ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan Di Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar*. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Nugroho I. 2011. *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*. Pustaka pelajar. Yogyakarta di akses pada tanggal 4 januari 2018.
- Rangkuti F. 2006 *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Buku Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 246.
- Fandeli C. 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata dalam buku "Pengusahaan Ekowisata"*. Fakultas Universitas Gajah Mada. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta